

**PENGGUNAAN MODEL RECIPROCAL TEACHING DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA  
KELAS X SMA NEGERI 1 LAWE ALAS TAHUN  
PEMBELAJARAN 2021/2022**

**Ria Sagita Sastra**

**Email : riasagita488@gmail.com**

**James Marudut, S.Pd., M.Pd**

**Email : jamesmarudut@gmail.com**

**Rekaza Akbar, S.Pd., M.Pd**

**Email : rekazaakbar@gmail.com**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
STKIP Usman Safri Kutacane, Aceh Tenggara, Indonesia.**

**ABSTRACT**

Berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang lebih sering memutuskan untuk menyampaikan pesan, karena korespondensi lebih menarik jika dilakukan dengan berbicara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penggunaan Model Reciprocal Teaching Dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lawe Alas Tahun Pembelajaran 2021/2022. Sampel dalam penelitian ini siswa 25 yaitu kelas X IPA 1 yang diambil menggunakan teknik purposif sampling atau pengambilan sampel yang ditentukan. Adapun alasan penelitian menggunakan teknik purposive adalah kelas tersebut merupakan kelas yang belum pernah dilakukan penelitian dengan judul yang sama. Data yang dikumpulkan dalam penelitian berupa skor tes. Data skor tes ini adalah skor hasil tes awal dan skor hasil tes akhir. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Sebagai Upaya Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lawe Alas Tahun Pembelajaran 2021/2022. Hal itu terbukti dari nilai rata-rata tes awal Pembelajaran Keterampilan Berbicara siswa adalah sebesar 58.80 dengan standar deviasinya sebesar 7.25 dan mengalami peningkatan nilai hasil tes akhirnya dengan nilai rata-ratanya sebesar 82.20 dengan standar deviasinya sebesar 5.84 Berdasarkan data hasil tes awal dan tes akhir siswa tersebut dan jika dikaitkan dengan nilai KKM bahasa Indonesia untuk SMA sebesar 75, maka Pembelajaran Keterampilan Berbicara untuk tes akhir siswa termasuk dalam Kemampuan baik. Selain itu, pada nilai tobservasi  $> t_{tabel}$  yakni  $12.38 > 2,06$  maka dengan demikian dari hasil pengujian hipotesis di atas diperoleh kesimpulan bahwa ada Peningkatan Penggunaan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Sebagai Upaya Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lawe Alas Tahun Pembelajaran 2021/2022

*Kata Kunci : Model Reciprocal Teaching, Keterampilan Berbicara*

## **LATAR BELAKANG**

Orang tidak dapat dipisahkan dari tindakan korespondensi, dengan komunikasi kita semua dapat mengenali satu sama lainnya. Seseorang yang memiliki kapasitas sosial yang luar biasa akan merasa lebih mudah untuk menyesuaikan diri, terutama dengan daerah setempat. Komunikasi tidak dapat dipisahkan dari latihan berbicara, selanjutnya kemampuan berbicara dapat mendukung komunikasi. Jadi salah satu bagian dari bahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah berbicara, karena kemampuan berbicara mendukung kemampuan yang berbeda.

Pembelajaran terbalik reciprocal teaching adalah model pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk menyesuaikan diri secara bebas, inovatif dan lebih berhasil. Di mana siswa ditawarkan kesempatan untuk membidik materi terlebih dahulu, kemudian siswa mengungkap materi yang telah dikonsentrasikan oleh siswa lain. Pendidik hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pembelajaran, terutama untuk pembetulan atau penjelasan materi yang tidak dapat diurus secara bebas oleh siswa.

Sehubungan dengan pengujian yang diidentikkan Dengan model pembelajaran ini, akan dikoordinasikan survei untuk mengkaji model pembelajaran Reciprocal Teaching yang bernilai dalam mendominasi Keterampilan Berbicara siswa kelas X. Model pembelajaran ini akan dilakukan dengan cara menyebarkan hubungan kepada siswa yang ditunjukkan yang telah ditentukan sebelumnya mengupas aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X.

Mengingat latar belakang di atas, penulis merasa bahwa kemampuan berbicara sangat penting untuk digali, oleh karena itu, peneliti memilih Metode Pembelajaran untuk menangani masalah dengan judul Penggunaan Model Reciprocal Teaching Dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lawe Alas Tahun Pembelajaran 2021/2022. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh peningkatan penggunaan Model Reciprocal Teaching Dalam Upaya Meningkatkan

Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lawe Alas Tahun Pembelajaran 2021/2022.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Pengertian Berbicara**

Hariyadi dan Zamzami (2013) “mengatakan bahwa berbicara pada dasarnya adalah siklus korespondensi, karena di dalamnya terdapat pesan yang dimulai dari satu sumber kemudian ke sumber berikutnya”.

Dilihat dari definisi berbicara Apa yang telah disampaikan oleh beberapa ahli di atas, cenderung beralasan bahwa pikiran yang berbicara adalah perkembangan pemberian kata atau suara. sebagai artikulasi, pikiran, data yang mengandung implikasi tertentu secara lisan.

### **2. Proses Berbicara**

Metode yang terlibat dengan pembentukan kapasitas untuk berbicara dipengaruhi oleh latihan berbicara yang sesuai. Jenis latihan yang dapat dilakukan di ruang belajar untuk lebih mengembangkan kemampuan bahasa lisan siswa meliputi: menawarkan perspektif atau reaksi individu, menceritakan kembali cerita, menggambarkan individu/benda, menggambarkan posisi, menggambarkan proses, memberikan klarifikasi, menyampaikan atau mendukung pendapat.

### **3. Bentuk- Bentuk Kegiatan Berbicara**

Dalam menguasai kemampuan berbicara, siswa harus mendapatkan latihan yang dapat mengasah kemampuan berbicara. Latihan berbicara yang diajarkan di sekolah sebagian besar berarti mempersiapkan kemampuan bahasa dengan cara yang berfungsi dan bermanfaat. Ini berarti bahwa siswa dapat mengkomunikasikan sikap mereka secara lisan atau direkam sebagai hard copy dengan cara yang berbeda. Burhan (2012), mengungkapkan bahwa ada jenis latihan berbicara dilakukan agar meningkatkan dan menumbuhkan kemampuan berbicara siswa, seluk-beluknya adalah.

- a. Bicara tergantung pada gambar

- b. Bercerita
- c. Wawancara
- d. Pidato
- e. Diskusi

#### **4. Aspek Kemampuan Berbicara**

##### a. Pembicara

Pembicara merupakan salah satu unsur yang menjurus pada peristiwa latihan berbicara. Selanjutnya, ada beberapa hal yang harus menjadi fokus pembicara dalam melakukan latihannya, lebih spesifiknya:

##### 1) Poin Pembicaraan

Substansi atau pesan yang menjadi topik pembicaraan harus fokus pada hal-hal yang menyertainya.

1. Topik bermanfaat bagi khalayak sebagai data dan informasi.
2. Topik pembicaraan harus hampir tidak diketahui dan bahan untuk membuat diskusi yang pasti diketahui lebih mudah didapat.
3. Topik untuk dibicarakan baik pembicara. Subyek yang menarik umumnya adalah poin-poin yang menyertainya: pertanyaan tentang minat normal.
4. Topik diskusi harus sesuai dengan pegangan audiens; tidak melampaui kekuatan ilmiah penonton.

##### 2) Bahasa

Bagi penutur, bahasa adalah alat untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Oleh karena itu, penutur sepenuhnya harus mendominasi komponen semantik. Terlebih lagi, pembicara juga mendominasi variabel non-semantik. Variabel-variabel ini akan dibicarakan di bawah

#### **5. Aspek Pengukuran Berbicara**

Rofi'uddin dan Zuhdi (2013) merekomendasikan bahwa pada umumnya jenis Tes yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara adalah tes teori yang berisi permintaan untuk menyelesaikan pembicaraan. Beberapa tes yang dapat digunakan meliputi:

1. Tes keterampilan berbicara tergantung pada gambar dan penyelesaian dengan mengajukan pertanyaan tentang berbagai gambar atau memahami berbagai gambar.
2. Tes pengumpulan digunakan untuk mengukur kemampuan bahasa yang sangat enak.
3. Akun dibuat dengan mengatakan sesuatu (wawasan sendiri atau sudut pandang tertentu).
4. Diskusi, dengan mendapatkan beberapa informasi tentang hal-hal tertentu
5. Pidato terorganisir, termasuk pidato yang direkonstruksi, memahami pernyataan, mengoreksi kalimat dan membangun kalimat.

## **I. Tinjauan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching**

### **1. Modeli Pembelajaran Reciprocal Teaching**

Pembelajaran proporsional (reciprocal teaching) ialah sistem pertunjukan yang dimaksudkan untuk menunjukkan teknik pemahaman diri siswa sebagai percakapan antara pendidik dan siswa dan siswa dan siswa yang memberikan kebebasan untuk berpikir dan bertukar pengalaman belajar tergantung pada standar mengajukan pertanyaan melalui pendidikan langsung.

Pembelajaran terbalik (reciprocal teaching) adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyesuaikan diri secara bebas, kreatif, dan terlebih lagi secara sungguh-sungguh. Di mana siswa ditawarkan kesempatan untuk fokus pada materi terlebih dahulu, kemudian, pada saat itu, pada saat itu, siswa mengungkapkan kembali materi yang telah dipertimbangkan oleh berbagai siswa. Pendidik hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pembelajaran, khususnya membenahi atau memberikan penjelasan tentang materi yang tidak bisa diurus secara bebas oleh siswa.

### **2. Strategi Reciprocal Teaching**

Seperti yang dikemukakan oleh Palinscar, ada empat teknik yang digunakan dalam model pembelajaran Reciprocal Teaching, khususnya (Hayati, 2012):

1. Pertanyaan Menghasilkan (Membuat Pertanyaan)
2. Menjelaskan
3. Meramalkan (Predicting)
4. Menyimpulkan (summing up)

### **3. Langkahh-langkah Pembelajaranh Reciprocalh Teaching**

Menurut Palinscar dan Brown, tugas belajar Reciprocal Teaching adalah sebagai berikut (Sardiyanti, 2012):

1. Pada tahap awal pembelajaran, guru bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan pertanyaan dan menjawab dan melaksanakan empat prosedur pembelajaran yang bertentangan (Pengajaran Timbal Balik), secara eksplisit menyelesaikan, membentuk pertanyaan, menjelaskan kembali dan mengharapkan.
2. Instruktur mengungkapkan bagaimana menyelesaikan, merencanakan pertanyaan, memahami kembali dan berharap setelah membaca dengan cermat.
3. Saat membimbing siswa untuk melakukan praktik dengan menggunakan empat metode pertunjukan yang sama, guru meminta siswa memasukkan apa yang diharapkan dari tugas yang diberikan kepada siswa.
4. Selanjutnya, siswa mencari cara untuk mengarahkan pertanyaan dan menjawab terlepas dari guru.
5. Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan evaluasi partisipasi siswa untuk fokus pada pertanyaan dan jawaban ke tingkat yang lebih tinggi sebenarnya.

### **4. Kelebihan dan Kelemahann Reciprocaln Teaching**

Adapun kelebihan pembelajaran Reciprocal Teaching adalah sebagai berikut (Azis, 2013):

1. Menumbuhkan kreativitas siswa.
2. Menumbuhkan partisipasi antar mahasiswa.
3. Mengembangkan bakat siswa, terutama dalam ekspresi lisan dan mental kreatif.
4. Siswa lebih fokus pada ilustrasi karena mengalami sendiri.
5. Kembangkan keberanian untuk menilai terlebih lagi, berbicara di depan kelas.
6. Latih siswa untuk berkonsentrasi pada masalah dan mengejar pilihan dalam jangka waktu yang singkat.
7. Mendidik guru karena siswa akan merasakan perasaan guru sebagai contoh, terutama ketika siswa sibuk atau mencoba untuk mengabaikan.
8. Dapat digunakan untuk beberapa poin dan pembagian waktu terbatas

Kekurangan pembelajaran Reciprocal Teaching adalah sebagai berikut:

1. Tidak adanya kesungguhan siswa yang berkecimpung sebagai pendidik membuat tujuan tidak tercapai.
2. Penonton (siswa yang tidak berperan) sering terkikik melihat tingkah siswa yang menjadi instruktur sehingga merusak suasana.
3. Tidak adanya perhatian siswa terhadap ilustrasi fokus pada latihan siswa yang berperan sebagai pendidik membuat tujuan akhir sulit dicapai.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Lawe Alas Tahun Pembelajaran 2021/2022 yang berjumlah 52 siswa yang terdiri dari 2 kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah 25 siswa yaitu IPA Kelas X 1 diambil baik dengan teknik sampling tertarget atau sampling tertentu. Alasan penelitian menggunakan teknik lensa karena kelas ini belum pernah diteliti dengan judul yang sama. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Informasi yang mengumpulkan dalam ulasan ini

adalah sebagai hasil eksperimen. Informasi nilai adalah sebagai test pretest dan test posttest, dan ditangani melalui penyelidikan yang berbeda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penggunaan Model Reciprocal Teaching Dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lawe Alas Tahun Pembelajaran 2021/2022. Diperoleh dari hasil Pre Test dan Posttest siswa.

### 2. Pembahasan

Diperoleh dari Pre Test kemampuan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lawe Alas Tahun pelajaran 2021/2022 . datanya dapat dilihat pada tabel 4.2 adalah :

**Tabel 2 Hasil Analisis Data Pre Test Pembelajaran Keterampilan Berbicara Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching**

| Nilai TES             | Frekuensi | $fX$         |        |        |                |
|-----------------------|-----------|--------------|--------|--------|----------------|
| Awal (X)              | (f)       |              | $x$    | $x^2$  | $fx^2$         |
| 45                    | 2         | 90           | -13.80 | 190.44 | 380.88         |
| 50                    | 4         | 200          | -8.80  | 77.44  | 309.76         |
| 55                    | 4         | 220          | -3.80  | 14.44  | 57.76          |
| 60                    | 5         | 300          | 1.20   | 1.44   | 7.20           |
| 65                    | 8         | 520          | 6.20   | 38.44  | 307.52         |
| 70                    | 2         | 140          | 11.20  | 125.44 | 250.88         |
| <b>JUMLAH</b>         | <b>25</b> | <b>1470</b>  |        |        | <b>1314.00</b> |
| <b>RATA-RATA (Mx)</b> |           | <b>58.80</b> |        |        |                |



|                        |              |
|------------------------|--------------|
| <b>Varians</b>         | <b>52.56</b> |
| <b>Standar Deviasi</b> | <b>7.25</b>  |

Dari tabel 2 di atas dapat dihitung nilai rata-rata, dan standar deviasinya, adalah sebagai berikut:

**a. Rata-rata Pre Test**  $(M_x) = \frac{\sum fX}{N} = \frac{1470}{25} = 58.80$

Jadi nilai rata-rata Pembelajaran Keterampilan Berbicara Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching adalah sebesar 58.80 dan termasuk dalam kategori kurang.

**b. Standar Deviasi**  $= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$

$$= \sqrt{\frac{1314.00}{25}}$$

$$= \sqrt{52.56}$$

$$= 7.25$$

Jadi nilai standar deviasi Pembelajaran Keterampilan Berbicara Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching adalah sebesar 7.25

**1. Deskripsi Data Tes Akhir Pembelajaran Keterampilan Berbicara Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching**

Diperoleh dari Postest Pembelajaran Keterampilan Berbicara Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching datanyai dapati dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil Analisis Data Tes Akhir Pembelajaran Keterampilan Berbicara Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching**

| <b>Nilai TES</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>fY</b> | <b>Y</b> | <b>y2</b> | <b>fy2</b> |
|------------------|------------------|-----------|----------|-----------|------------|
|------------------|------------------|-----------|----------|-----------|------------|

| AKHIR<br>(Y)           | (f)       |              |        |        |               |
|------------------------|-----------|--------------|--------|--------|---------------|
| 70                     | 2         | 140          | -12.20 | 148.84 | 297.68        |
| 75                     | 3         | 225          | -7.20  | 51.84  | 155.52        |
| 80                     | 7         | 560          | -2.20  | 4.84   | 33.88         |
| 85                     | 8         | 680          | 2.80   | 7.84   | 62.72         |
| 90                     | 5         | 450          | 7.80   | 60.84  | 304.20        |
| <b>JUMLAH</b>          | <b>25</b> | <b>2055</b>  |        |        | <b>854.00</b> |
| <b>RATA-RATA (My)</b>  |           | <b>82.20</b> |        |        |               |
| <b>Varians</b>         |           | <b>34.16</b> |        |        |               |
| <b>Standar Deviasi</b> |           | <b>5.84</b>  |        |        |               |

Dari tabel 3 di atas dapat di hitung nilai rata-rata, dan standar deviasinya, adalah sebagai berikut:

a. **Rata-rata Postest**  $(M_y) = \frac{\sum fy}{N} = \frac{2055}{25} = 82.20$

Jadi nilai rata-rata Pembelajaran Keterampilan Berbicara Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching oleh siswa adalah sebesar 82.20 dan termasuk dalam kategori Baik. Berdasarkan data nilai Pre Test dan Postest siswa tersebut dapat diketahui bahwa Pembelajaran Keterampilan Berbicara Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching sangat berpengaruh terhadap Pembelajaran Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching

b. **Standar Deviasi**  $= \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}} = \sqrt{\frac{854.00}{25}}$

$$= \sqrt{34.16}$$

$$= 5.84$$

Jadi nilai standar deviasi Pembelajaran Keterampilan Berbicara Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching adalah sebesar 5.84

## 2. Menghitung Standari Errori dari Hasil Pre Test dan Postest

Perhitungan standar error dari nilai Pre Test dan Postest dari Pembelajaran Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching adalah:

- a. Standar Error untuk Pre Test

$$SE_{Mx} = \frac{SD}{\sqrt{N-1}} = \frac{7.25}{\sqrt{25-1}} = \frac{7.25}{\sqrt{24}} = \frac{7.25}{4.89} = \mathbf{1,48}$$

- b. Standar Error untuk Postest

$$SE_{My} = \frac{SD}{\sqrt{N-1}} = \frac{5.84}{\sqrt{25-1}} = \frac{5.84}{\sqrt{24}} = \frac{5.84}{4.89} = \mathbf{1,19}$$

- c. Perbedaan hasil standari error dari hasil Pre Test dan Postest

$$\begin{aligned} SE_{Mx-My} &= \sqrt{SE_{Mx}^2 + SE_{My}^2} \\ &= \sqrt{(1.48)^2 + (1.19)^2} \\ &= \sqrt{2.19 + 1.41} \\ &= \sqrt{3.60} = 1.89 \end{aligned}$$

Diperolehi dari hasil Pre Test. Presentasi data idapati dilihat pada tabel 4.4i dii bawah ini :

**Tabel 4 iRata-rata Pre Test dan Postest Pembelajaran Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Modeli PembelajaraniReciprocal Teachingi**

| Statistik Deskriptif             |    |           |                 |          |
|----------------------------------|----|-----------|-----------------|----------|
|                                  | N  | Rata-Rata | Standar Deviasi | Variansi |
| Score_Pre Test (Y <sub>1</sub> ) | 25 | 58.80     | 7.25            | 52.56    |
| Score_Postest (X <sub>1</sub> )  | 25 | 82.20     | 5.84            | 34.16    |

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching sebagai salah satu upaya untuk mengajarkan kelancaran pada siswai Kelas X SMA Negeri 1 Lawe Alas Tahun Pelajaran 2021/2022. terlihat dari nilai rata-rata Pre Test Keterampilan Berbicara siswa adalah 58,80 dengan standar deviasi 7,25 dan peningkatan nilai akhir hasil tes dengan nilai rata-rata 82,20 dengan standar deviasi 5,84. Jika dikaitkan dengan nilai KKM SMA Indonesia adalah 75, maka kelancaran belajar siswa untuk ujian akhir termasuk dalam keterampilan yang baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Asori. 2016. *Keterampilan Menulis Cerpen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Buzan, 2015. *Keterampilan dalam Belajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widiya.

Erwan, Agus. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Gall, 2015. *Metodelogi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Haryadi, Zamzami, 2012. *Keterampilan dalam Belajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widiya

Henry Guntur. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Nurjamal, 2015. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Porter. 2015. *Macam-macam Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava media.

Prayudi. 2015. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Yrama Widiya.

Supriyadi, 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Setyosari, 2013. *Metodelogi Penelitian*. Bandung: Yrama Widiya.

Tarigan, H.G. 2012. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.